

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak merupakan amanat dari Allah SWT bagi kedua orang tuanya, oleh karena itu orang tua bertanggung jawab penuh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak agar menjadi manusia yang berguna bagi dirinya sendiri, keluarga, masyarakat, agama, bangsa dan negara.¹ Untuk itu orang tua berkewajiban membina kasih sayang, tolong menolong, mendidik anak, berkreasi sehingga kelak mereka menjadi generasi yang berbudi luhur dan berakhlakul karimah.² Karena manusia dilahirkan tidak mempunyai kemampuan apa-apa, melainkan hanya mempunyai jiwa yang suci dan cemerlang, apabila sejak kecil dibiasakan baik, dididik dan dilatih dengan baik, maka ia akan tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik pula. Sebaliknya apabila dibiasakan berbuat buruk, nantinya ia terbiasa berbuat buruk pula.³ Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surat al-Nahl sebagai berikut :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا
وَجَعَلَ لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ

تَشْكُرُونَ

Artinya : *“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apapun, dan ia*

¹ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2006, hlm. 226

² Nata, Abudin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997, hlm. 114

³ Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, hlm. 226

memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati agar kamu bersyukur.” (QS. Al-Nahl : 78)⁴

Dari ayat di atas ketidakberdayaan anak ketika ia baru lahir dari perut ibunya karena tidak mengetahui suatu apapun, sehingga anak akan cenderung bergantung pada orang dewasa di sekelilingnya untuk tumbuh dan berkembang. Diusia awal ini anak memerlukan perhatian yang khusus sebab ia akan menyerap apa saja yang diberikan dan dilihat oleh dirinya, baik itu ajaran baik, ajaran buruk, perilaku baik, perilaku buruk, semua itu ditiru karena anak tidak mempunyai konsep untuk menolaknya.⁵

Berbagai tanggung jawab yang paling menonjol dan diperhatikan oleh Islam adalah tanggung jawab para pendidik terhadap pembelajaran dan pendidikan dari mereka. Pada hakikatnya tanggung jawab itu adalah tanggung jawab yang besar dan sangat penting. Sebab, tanggung jawab itu dimulai dari masa kelahiran sampai berangsur-angsur anak menjadi dewasa yang wajib memikul segala kewajiban.

Maka dari itu orang tua juga seorang guru harus bertanggung jawab untuk mendidik anak melalui pendidikan agama. Sebab pendidikan termasuk usaha untuk melestarikan nilai-nilai ilahi dan insani serta membekali anak dengan kemampuan produktif. Pendidikan diselenggarakan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam masyarakat.⁶ Usaha untuk mendidik peserta didik melalui pendidikan ini dapat berhasil jika komponen-komponen pendidikan diperhatikan dengan seksama seperti :

⁴Al Qur'an, Surat An-Nahl, Ayat 78, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Yayasan Penerjemah/Penafsir Al-Qur'an, Departemen Agama RI, Asy-Syifa', Semarang 1992, hlm, 413

⁵Fuaduddin Nashih Ulwan, *Pedoman Pendidikan Anak Dalam Islam*, Asy-syifa', Semarang, 1992, hlm. 143

⁶Ibrahim, R., et. all, *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan Bagian IV*, t.t: IMTIMA, 2007, hlm. 121

tujuan, isi atau materi, strategi belajar mengajar, sehingga dapat diserap peserta didik dengan mudah menjadi pengertian-pengertian fungsional terhadap tingkah lakunya.⁷

Memang semula tugas dan tanggung jawab pendidikan ada pada keluarga, selanjutnya pada masa perkembangan zaman sekarang ini orang tua sibuk mencari nafkah. Maka tugas dan tanggung jawab dalam mendidik anak diserahkan pada lembaga-lembaga formal, misalnya saja di Madrasah Ibtidaiyah. Pada saat orang tua memasukkan putra-putrinya di lembaga itu ada pelimpahan tugas orang tua sebagai pendidik kepada orang lain yaitu guru.

Madrasah Ibtidaiyah adalah bentuk satuan pendidikan yang berada pada jalur pendidikan sekolah di lingkungan Departemen Agama dan merupakan lembaga pendidikan yang menjadikan ilmu pengetahuan agama Islam sebagai pokok pengajaran dari seluruh jumlah pelajaran.

Mengajarkan pendidikan agama Islam bukanlah sekedar mengajarkan pengetahuan agama dan melatih keterampilan anak dalam melaksanakan ibadah. Akan tetapi pendidikan agama jauh lebih luas dari pada itu, pendidikan agama bertujuan untuk membentuk kepribadian anak sesuai dengan ajaran agama. Pembinaan sikap, mental dan akhlak jauh lebih penting dari pada menghafal dalil-dalil dan hukum agama yang tidak dirasakan dan dihayatinya dalam hidup. Pendidikan agama juga dapat digunakan dalam memecahkan berbagai problema kehidupan yang dihadapi manusia sebagai makhluk yang memiliki nilai-nilai peradaban dan nilai moral.⁸

Dasar-dasar dalam mendidik anak yang perlu diperhatikan adalah aspek sosial dan emosional. Aspek sosial dan emosional ini hanya bisa dicapai melalui pendekatan

⁷ Muslam, *Pengembangan Kurikulum MI/ PAI SD*, Semarang: PKP12, 2006, hlm. 7

⁸ Arifin, Syamsul, Bambang, *Psikologi Agama*, Bandung: Pustaka Setia, 2008, hlm. 35

sosio-emosional yang digunakan dalam proses pembelajaran. Pendekatan sosial dengan cara membiasakan anak untuk melaksanakan dasar-dasar sosial secara umum, dan membentuknya di atas dasar-dasar paedagogis yang sangat penting sejak masa kecilnya. Sehingga, jika anak menjadi seorang pemuda, secara bertahap meninggalkan masa kanak-kanaknya dan mulai memahami hakikat sesuatu, maka pergaulannya dengan orang lain akan baik, juga berperangai di masyarakat akan tampak sangat baik. Ia akan berbuat baik dan berlemah lembut kepada orang lain, mencintai orang lain dan memiliki akhlak yang mulia. Sedangkan pendekatan emosional mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Yang dimaksud di sini adalah suatu usaha untuk menggugah perasaan atau emosi siswa dalam meyakini, memahami, dan menghayati ajaran agama. Dengan pendekatan ini diusahakan selalu mengembangkan perasaan keagamaan siswa agar bertambah kuat keyakinannya akan kebesaran Allah SWT dan kebenaran ajaran agamanya.⁹

Hampir semua orang sepakat bahwa mengajarkan keterampilan sosial dan emosional yang pantas kepada anak merupakan prioritas utama dan kelak menjadi landasan mental yang sehat serta hidup yang menyenangkan. Anak dilahirkan dengan temperamen yang berbeda-beda, dan mungkin, bahkan dengan tingkat kecerdasan emosional yang tidak sama. Meskipun demikian, mereka belajar bersikap, keterampilan berinteraktif, serta sikap-sikap baik.¹⁰

Dari hasil pengamatan sementara yang dilakukan, setelah melihat situasi yang terjadi pada siswa-siswi kelas 5 di MI NU Manafiul Ulum I Getassrabi Gebog Kudus, mereka

⁹ Djamaroh, Bahri, Syaiful, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997, hlm. 75

¹⁰ Rimm, Sylvia, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Pra Sekolah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003, hlm. 227

telah menunjukkan kecenderungan yang dapat diklasifikasikan sebagai kenakalan siswa. Untuk itu kiranya tepat sekali diberikan pendidikan akhlak dalam proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan sosio-emosional untuk mengukur tingkah laku siswa dalam ranah belajar bersikap, interaksi sosial, serta pengembangan sikap-sikap baik pada siswa.

Berdasarkan permasalahan di atas timbul keinginan untuk mengkajinya dalam bentuk penelitian yang berjudul : **“Hubungan Pendekatan Sosio-Emosional Dalam Proses Pembelajaran Akidah Akhlak Dengan Akhlak Siswa Kelas 5 Di MI NU Manafiul Ulum I Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019”.**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan pendekatan sosio-emosional dengan akhlak siswa kelas 5 di MI NU Manafiul Ulum I Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
2. Bagaimana hubungan pembelajaran akidah akhlak dengan akhlak siswa kelas 5 di MI NU Manafiul Ulum I Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?
3. Apakah ada hubungan yang signifikan antara pelaksanaan pendekatan sosio-emosional dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan akhlak siswa kelas 5 di MI NU Manafiul Ulum I Getassrabi Gebog Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas untuk dapat memperoleh hasil yang baik maka diperlukan tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini, di antaranya:

1. Untuk mengetahui bentuk pelaksanaan pendekatan sosio-emosional dalam proses pembelajaran di MI NU Manafiul Ulum I Getassrabi Gebog Kudus.

2. Untuk mengetahui akhlak siswa kelas 5 di MI NU Manafiul Ulum I Getassrabi Gebog Kudus.
3. Untuk mengetahui hubungan pelaksanaan pendekatan sosio-emosional dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan akhlak siswa kelas 5 di MI NU Manafiul Ulum I Getassrabi Gebog Kudus.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah menambah pengetahuan pembaca khususnya tentang hubungan pelaksanaan pendekatan sosio-emosional dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan akhlak siswa di MI NU Manafiul Ulum I Getassrabi Gebog Kudus.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini ditujukan kepada pemangku kepentingan khususnya Guru yaitu menerapkan pendekatan sosio-emosional dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dengan akhlak siswa.

E. Sistematika Pembahasan Skripsi

Laporan penelitian disusun dalam bentuk skripsi, yang terdiri atas beberapa bab. Pada tiap-tiap bab terdiri atas sub-sub bab, yaitu :

1. Bagian Muka

Bagian ini terdiri dari halaman judul, halaman persembahan, halaman motto, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi dan halaman daftar tabel.

2. Bagian Isi

Bab I : Pendahuluan. Dalam bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, dan sistematika pembahasan skripsi

- Bab II : Kajian Teori, yang diperlukan untuk menyoroti dan sekaligus sebagai bahan analisis atas kondisi lapangan, dalam bab ini memuat pengertian pendekatan sosio-emosional, proses pembelajaran, pengertian akidah akhlak dan akhlak siswa, dasar-dasar pembinaan akhlak, tujuan dan fungsi pembinaan akhlak, hasil penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan hipotesis penelitian.
- Bab III : menguraikan metode penelitian meliputi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, identifikasi variabel, variabel oprasional, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.
- Bab IV : menguraikan deskripsi data penelitian tentang gambaran umum keadaan dilapangan yang akan diteliti, Analisa data tentang hubungan pendekatan soiso-emosional dalam proses pembelajaran dengan akhlak siswa kelas 5 di MI NU Manafiul Ulum I Getassrabi Gebog Kudus. Dalam bab ini terdiri dari analisis data, analisis uji hipotesis dan analisi lanjut.
- Bab V : merupakan bagian akhir dan penutup yang menyajikan kesimpulan dari serangkaian hasil penelitian yang tegas dan kritis sesuai dengan permasalahan penelitian, disertai pemikiran atau saran-saran terkait dengan hasil penelitian sebagai bahan masukan bagi madrasah dan bagi peneliti selanjutnya
3. Bagian Akhir
- Bagian akhir terdiri dari : daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran serta daftar riwayat penulis.